

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa pelaksanaan budaya Islam di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci meliputi *Pertama, Perencanaan*, yang meliputi kegiatan merencanakan program Budaya Islami, *Kedua, Pengorganisasian*, yang meliputi Sekolah mengadakan koordinasi dan rapat; Melakukan sosialisasi dan pembinaan; Sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan; menunjuk Guru Pembina kegiatan; dan menetapkan strategi yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan budaya Islami. *Ketiga, Pelaksanaan*, yaitu melalui kegiatan dalam kelas (*intrakurikuler*) maupun di luar kelas (*ekstrakurikuler*), dan *Keempat, Pengawasan/control* Budaya Islami, yaitu meliputi Penilaian pengamatan yang dilakukan oleh guru pamong SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Budaya Islami di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci adalah faktor Pendukung; yaitu faktor siswa; faktor pimpinan dan guru di sekolah; faktor keluarga siswa; dan faktor masyarakat di sekitar sekolah; serta faktor penghambat; yaitu bertambahnya jumlah siswa; dan Keyakinan anggota terhadap nilai-nilai yang dianut oleh siswa;

B. Implikasi

Hasil penelitian tersebut berimplikasi pada keharusan pengembangan program budaya Islam di setiap sekolah umum. Hal ini disebabkan oleh adanya realitas bahwa persoalan minimnya jam pelajaran pada materi PAI ini di sekolah-sekolah umum. Melalui model pengembangan program budaya Islam maka peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap agama Islam akan semakin baik. Meskipun pada penelitian ini tidak menguji hal tersebut, namun untuk peneliti berikutnya hal ini bisa dijadikan penelitian lanjutan tentang hubungan antara pengembangan program budaya Islam dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama Islam.

C. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, ternyata banyak hal yang terjadi dalam pelaksanaan budaya Islami di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci. Apa yang kita ketahui dan kita pahami dalam teori, tidak mesti sama dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Maka dengan segala rendah hati dari sifat yang bijak penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan, program ini bisa menjadi referensi untuk peningkatan dan kemajuan bagi sekolah tersebut dan sekolah lain dalam meningkatkan kegiatan atau aktivitas keagamaan siswa.

2. Bagi Sekolah, program ini perlu terus dikembangkan dan dijadikan sebagai model bagi lembaga sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang *religious*.

3. Bagi Guru

Guru agama PAI harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikannya. Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan agama Islam yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, tidak terbatas pada kegiatan yang bersifat hafalan semata. Pendidikan agama Islam yang diberikan juga harus menarik perhatian peserta didik. Untuk menopang pencapaian itu, maka guru PAI harus dapat merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan anak didik memberikan perhatiannya.

Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa setiap guru yang ingin berhasil dalam tugasnya mendidik peserta didik yang dipercayakan kepadanya, harus memahami perkembangan jiwa anak yang dihadapinya, di samping kemampuan ilmiah yang dimilikinya, serta penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar.

4. Bagi Siswa

Keberhasilan dalam belajar ditentukan dari ketulusan dan keikhlasan niat, kebersihan hati dalam menuntut ilmu dan juga tidak bisa lepas dari aktivitas belajar. Oleh karena itu, siswa harus selalu meningkatkan spiritualitas diri dan aktivitas belajar supaya dalam menuntut ilmu dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman.

5. Dalam proses perencanaan pembelajaran khususnya PAI, tetap dipertahankan dan terus dikembangkan lagi pola pembelajaran yang telah berjalan. Sedangkan untuk proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci selalu melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang ada dapat lebih baik lagi. Dengan mengembangkan lagi metode pembelajaran, strategi, penggunaan media pembelajaran dengan penggunaan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris. Supaya pembelajaran lebih baik, dan penilaian yang dilakukan lebih maksimal.